

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya BPRS Bhakti Sumekar

Sejak dikeluarkan undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No 22 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom, maka kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya. Serta untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata.

Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah sumenep yang sangat ideal adalah Lembaga Keuangan Mikro, dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk memenuhi maksud dan tujuan melakukan akuisisi Bank Perkreditan Rakyat yang berdomosili di Sidoarjo yaitu PT. PBR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi Kabupaten Sumenep. Untuk melakukan akuisisi terhadap PT. PBR Dana

Merapi Pemkap Sumenep membuat Memorandum of Understanding (MOU) dan Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syaria'ah (PBRs) di Kabupaten Sumenep Nomor 910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001 yang di tanda tangani oleh Bupati Sumenep dan PT Bank Syariah Muamalah Indonesia, Tbk pada tanggal 27 Desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT Bank Muamalah sebagai pelaksana dalam proses pengambilalihan BPR serta bertanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perijinan, rekrutmen, pelatihan dan pembinaan.¹

2. Riwayat BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Rencana akuisi dari pemerintah kabupaten sumenep telah memperoleh rekomemdasi dan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sumenep tanggal 19 November 2001 dengan nomer 910/953/435.040/2001 dan telah disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 20 Februari 2001 dengan surat persetujuan nomer 4/5/DPBPR/P3PBR/Sb.

Dalam perkembangannya PT BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan menjadi PT BPR Bhakti Sumekar dengan akte nomer 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Kurniawan Surjanto, SH notaris disidoarjo dan persetujuan dari bank Indonesia no.04/8/KEP/PBI/sb/2002 TANGGAL 11 November 2003. Dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No. C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

¹ Laporan keuangan tahunan 2021

Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar – Sumenep, Pemerintah kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam Pemerintah Kabupaten Sumenep sebuah Peraturan Daerah (PERDA) Nomer 6 tahun 2003 Tanggal 31-07-2003 tentang pendirian PT. Bank Pengkreditan Rakyat Syari'ah Bhakti Sumekar. Saat ini Perda tersebut telah dirubah menjadi PERDA Nomer 20 tahun 2011 tentang PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Luar Biasa Para Pemegang Saham Akta Notaris Karuniawan Surjanto, SH di Sidoarjo Nomer 9 tanggal 24 Februari 2004, pada tahun 2004 mengalami perubahan dengan modal dasar menjadi 160.000.000.000,00 (seratus enam puluh miliar rupiah) yang terbagi atas 32.000 (tiga puluh dua ribu) lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah) per lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan oleh masing-masing Persero samapi dengan Desember 2021.²

Perubahan sistem konvensional menjadi sistem syariah dan perubahan nama PT BPR Bhakti Sumekar menjadi PT BPRS Bhakti Sumekar dalam akte notaris Sukarini, SH notaris di Sidoarjo No 1 tanggal 1 November 2003 telah mendapat pengesahan Deperteman kehakiman RI dan HAM RI, No. C-01389 HT.01.04. TH.2004 tanggal 19 januari 2004 dan persetujuan izin prinsip Bank Indonesia No. 6/606/Dpbs Jakarta tanggal 21 Mei 2004 serta Bank Indonesia cabang Surabaya No. 6/353/DPBPR/IDBPR/Sb tanggal 22 juni 2004. Dan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan berdasarkan prinsip syariah dari Gubernur bank Indonesia No. 6/74/KEP.GBI/2004

² Laporan keuangan Tahunan 2020

tanggal 22 September 2004 dan beroperasi secara syariah mulai tanggal 22 Oktober 2004.³

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Buku Materi RAT Paripurna. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, yakni dengan melihat dokumen-dokumen yang ada seperti laporan keuangan triwulan PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep selama periode 2014-2022.

Tabel 4.1

Daftar Modal sendiri, Asset, Pendapatan Pembiayaan, dan Sisa Hasil Usaha di PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Periode 2014-2022.

Tahun	Laporan Triwulan	Modal Sendiri	Aset
2014	I	90,213,487	319,888,311
	II	80,621,094	314,578,776
	III	83,333,732	338,834,506
	IV	87,012,523	412,435,639
2015	I	116,535,683	425,842,168
	II	106,764,535	428,437,000
	III	109,656,283	449,293,039
	IV	114,071,708	523,195,347
2016	I	121,508,480	518,275,925
	II	111,215,521	535,545,480
	III	113,695,348	573,845,333
	IV	117,364,553	615,980,904
2017	I	120,171,940	621,533,562
	II	112,787,238	681,548,329
	III	128,896,453	699,047,524
	IV	130,930,831	765,669,700
2018	I	134,088,083	769,558,420
	II	127,837,759	755,405,107

³ Kholis, *Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep*, Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim. 2015)

	III	129,068,688	818,861,736
	IV	132,698,161	881,672,285
2019	I	134,817,472	837,204,961
	II	129,880,254	853,774,743
	III	131,425,564	907,985,457
	IV	134,213,883	966,355,371
2020	I	136,291,924	909,997,573
	II	131,789,100	911,472,593
	III	135,535,299	933,665,175
	IV	183,256,167	1,027,476,840
2021	I	181,905,471	969,985,383
	II	179,443,797	1,032,270,359
	III	183,443,726	1,021,591,579
	IV	205,642,257	1,113,413,503
2022	I	210,030,229	1,048,747,653
	II	202,922,706	1,042,604,300
	III	205,548,526	1,065,261,842

Tahun	Laporan Triwulan	Pendapatan Pembiayaan	Labas Bersih
2014	I	20,212,284	3,238,069
	II	40,605,948	6,909,413
	III	61,602,441	10,547,686
	IV	87,801,446	13,842,754
2015	I	22,846,492	2,998,672
	II	48,193,632	6,624,273
	III	75,558,820	10,575,247
	IV	107,897,073	16,312,527
2016	I	31,929,010	4,390,345
	II	65,588,514	8,760,679
	III	98,465,993	12,087,988
	IV	119,148,190	17,638,632
2017	I	36,278,059	4,493,517
	II	72,870,155	6,628,205
	III	112,021,017	11,295,065
	IV	131,350,021	14,804,811
2018	I	40,049,098	3,358,169
	II	79,895,073	6,173,457
	III	123,205,928	7,838,348
	IV	145,964,419	13,284,908

2019	I	43,416,924	2,196,860
	II	90,293,475	5,768,000
	III	138,662,344	8,120,077
	IV	163,610,122	12,803,276
2020	I	41,167,962	2,272,316
	II	79,474,589	6,910,242
	III	123,140,442	11,905,175
	IV	166,243,459	14,768,880
2021	I	40,966,784	2,222,936
	II	84,281,562	6,513,621
	III	127,843,487	11,475,691
	IV	171,110,384	15,095,237
2022	I	41,981,709	4,098,936
	II	83,265,581	8,097,934
	III	125,606,177	11,384,227

C. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang mana karakteristik disini memiliki banyak macam antara lain: Mean, Median, Modus. Adapun karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi dan maksimum-maksimum. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dari vareabel yang digunakan pada table di bawah ini.

Table 4.2

Hasil uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		modal	aset	pendapatan	laba
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		135720871.500 0	745464469.200 0	86929960.4000	8726747.8000
Std. Deviation		35555124.9800 0	246333226.700 00	43758481.6500 0	4464040.20000
Minimum		80621094.00	314578776.00	20212284.00	2196860.00
Maximum		205642257.00	1113413503.00	171110384.00	17638632.00

Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat di simpulkan bahwasanya dalam penelitian terdapat 48 sampel yang diteliti selama periode 2019-2021

- a) Pada variabel X1 (Modal Sendiri) mempunyai nilai mean sebesar 135720871.500 dengan standar deviasi sebanyak 35555124.98000. Nilai rata-rata (mean) tersebut lebih besar dibandingkan dengan besar standar deviasi, jadi memberikan hasil yang baik. Dikarenakan standar deviasi ialah mencerminkan penyimpangan data dari mean yang sangat tinggi, sehingga penyebaran datanya menunjukkan hasil yang tidak normal, atau juga dapat dikatakan bahwa standar deviasi adalah nilai statistik yang di pakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistic dengan data mean atau rata-rata data tersebut. Semakin rendah standar deviasi , maka semakin mendekati rata-rata sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka

semakin rentang variasi datanya, jumlah minimum pada variabel Modal Sendiri sebesar 80621094.00 sedangkan maksimumnya adalah 205642257.0

- b) Pada variabel X2 (Aset) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 745464469.2000 dengan standar deviasi sebesar 246333226.7000. Nilai rata-rata (mean) tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, maka dapat mengindikasikan hasil yang baik. Jumlah minimum pada variabel Aset sebesar 314578776.00 sedangkan maksimumnya adalah 1113413503.00
- c) Pada variabel X3 (Pendapatan Pembiayaan) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86929960.4000 dengan standar deviasi sebesar 43758481.65000. Nilai rata-rata (mean) tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, maka dapat mengindikasikan hasil yang baik. Jumlah minimum pada variabel Pendapatan Pembiayaan sebesar 20212284.00 sedangkan maksimumnya adalah 171110384.00
- d) Pada variabel Y (Laba Bersih) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 8726747.8000 dengan standar deviasi sebesar 4464040.2000. Nilai rata-rata (mean) tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, maka dapat mengindikasikan hasil yang baik. Jumlah minimum pada variabel Sisa Hasil Usaha sebesar 2196860.00 sedangkan maksimumnya adalah 17638632.00

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi modal pada penelitian. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, jika tolerance dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Dibawah ini merupakan hasil multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 24

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3874163.269	1290208.465		3.003	.005		
	modal	.048	.019	.366	2.526	.017	.222	4.506
	aset	-.016	.003	-.870	-5.485	.000	.185	5.411
	pendapatan	.116	.009	1.140	13.514	.000	.653	1.531

a. Dependent Variable: laba

diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.3 di atas pada tabel *Coefficient* terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* pada vareabel Modal

Sendiri (X1) sebesar $0,222 > 0,10$, nilai *tolerance* pada variabel Aset (X2) $0,185 > 0,10$, sedangkan nilai *tolerance* pada Pendapatan Pembiayaan (X3) sebesar $0,653 > 0,10$. Nilai VIF pada variabel Modal Sendiri (X1) sebesar $4,506 < 10$, Nilai VIF pada variabel Aset (X2) $5,411 < 10$, sedangkan nilai VIF pada variabel Pendapatan Pembiayaan (X3) $1,531 < 10$. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwasanya dari pengujian pertama dan yang kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian untu semua pengamatan pada model regresi linear. Homokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai varian yang sama dan akan terjadi heteroskedastisitas ketika residual mempunyai varian yang tidak sama. Dasar pengambilan heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, dasar pengambilan uji Glejser yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisidas, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2261113.328	769907.535		2.937	.006
	aset	.001	.002	.139	.357	.724
	pendapatan	.007	.005	.303	1.461	.155
	modal	-.016	.011	-.500	-1.403	.171

a. Dependent Variable: Abs

Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.4 bahwa pada variabel X1 Modal Sendiri nilai sig sebesar 0,0,171 > dari 0,05 dan pada variabel X2 Aset mempunyai nilai sig sebesar 0,724 > dari 0,05 sedangkan variabel X3 Pendapatan Pembiayaan sig sebesar 0,155 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menaksir nilai variabel yang dipenden pada nilai variabel independen dan juga untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan uji darbin-waston. Kriteria darbin waston

- a. Jika $DW < dl$ maka ada autokorelasi positif
- b. Jika $dl < DW < dU$ maka tidak ada kesimpulan

- c. Jika $4 - dl < DW < 4$ maka ada autokorelasi negative
- d. Jika $4 - dl < DW < 4 - dl$ maka tidak ada kesimpulan
- e. Jika $Du < DW < 4 - DU$ maka tidak ada autorelasi

Tabel 4.5

Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.861	.847	1745560.52200	1.605

a. Predictors: (Constant), pendapatan, modal , aset

b. Dependent Variable: laba

Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil DW hitung sebesar 1,605 selanjutnya di bandingkan dengan nilai di tabel pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji *Durbin-Watson*. Berikut hasil dari pengambilan keputusan *Durbin-Watson*:

Tabel 4.6

Pengujian pengambilan keputusan DW

n	dw	dl	du	4-du
35	1,605	1,229	1,650	2,347

Tabel *Durbin-Watson*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 1,605, sedangkan dari tabel DW dengan sinifikasi 0,05 dan jumlah data $(n) = 35$, serta k (jumlah vareabel independen) = 3, sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,653 dan nilai 4- dU 2,347. Apabila nilai $(dU < DW < 4- dU)$ $1,653 < 1,605 < 2,347$. Maka dapat disimpulkan bahwa model rekresitidak mengalami aotokerelasi positif maupun negative. Itu artinya model regresi pada penelitian ini tidak terjadi aotokorelasi

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal, Untuk mengatahui sebuah data dalam sebuah distribusi normal yaitu menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Kolmogrov-Smirnov dapat diartikan sebagai metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dari dua sampel independen dengan bentuk data ordinal yang disusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval kelas. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.7

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1664326.655000
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.093
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* terlihat bahwasanya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya data tersebut berdistribusi secara normal.

E. Uji Hipotesis**1. Uji T**

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel (Modal

Sendiri, Asset, Pendapatan Pembiayaan) Terhadap variabel dependen (terikat) yaitu (Laba Bersih)

Pengambilan keputusan dalam uji T yaitu, jika $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} dapat dikatakan variabel bebas yang di uji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $T_{hitung} <$ T_{tabel} dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dengan terikat tidak signifikan. Berikut hasil data SPSS:

Tabel 4.8

Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3531790.10	1250962.34		2.823	.008
		5	3			
	aset	-.016	.003	-.883	-5.527	.000
	pendapatan	.114	.008	1.114	13.757	.000
	modal	.053	.018	.425	2.908	.007

a. Dependent Variable: laba

Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas maka pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Uji t pada Variabel Modal Sendiri

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas bahwasanya nilai variabel X1 yaitu Modal Sendiri memiliki nilai sig. sebesar $0,000 > 0,05$. Untuk variabel Modal Sendiri terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwasanya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($2,908 > 1.690$) maka dapat disimpulkan bahwasanya Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

b. Uji T pada variabel Asset

Berdasarkan tabel pada 4.8 diatas bahwasanya nilai variabel X2 yaitu Asset memiliki nilai sig. sebesar $0,000 > 0,05$. Untuk variabel Asset terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwasanya nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-5,527 < 1.690$) maka dapat disimpulkan bahwasanya Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

c. Uji T pada Variabel Pendapatan Pembiayaan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwasanya nilai variabel X3 yaitu Pendapatan Pembiayaan memiliki nilai sig. sebesar $0,000 > 0,05$. Untuk variabel Pendapatan Pembiayaan terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($13,757 > 1.690$) maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendapatan Pembiayaan berpengaruh terhadap Laba Bersih PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas atau independen (X_1 , X_2 , X_3) dalam penelitiannya secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh atau signifikan terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus. Pengujian ini membandingkan Uji F_{tabel} dengan F_{hitung} . Berikut data yang diperoleh dari hasil SPSS.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58274155700 0000.000	3	19424718570 0000.000	63.521	.000 ^b
	Residual	94798709740 000.000	31	30580228950 00.000		
	Total	67754026680 0000.000	34			

a. Dependent Variable: laba

b. Predictors: (Constant), modal, pendapatan, aset

Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwasanya nilai F_{hitung} sebesar 63,521 dengan tingkat signifikan 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($63,521 > 2,87$), maka dapat disimpulkan bahwasanya H_{a4} diterima, jadi Modal Sendiri, Asset, dan pendapatan pembiayaan berpengaruh

signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresinya bisa dilihat menggunakan tabel pada *unstandardized Coefisien* yang diolah menggunakan SPSS dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3531790.105	1250962.343		2.823	.008
	aset	-.016	.003	-.883	-5.527	.000
	pendapatan	.114	.008	1.114	13.757	.000
	modal	.053	.018	.425	2.908	.007

a. Dependent Variable: laba

Coefficientsa

Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS 24 pada tabel 4.10 dapat dilihat pada kolom *unstandardized coefecient* terdapat nilai konstanta (α)

sebesar 3531790.105 dengan nilai koefisien 1 (β_1) sebesar 0,053, koefisien 2 (β_2) sebesar -0,016, sedangkan koefisien 3 (β_3) sebesar 0,114. Sehingga model regresi linear yang terbentuk yaitu:

$$\text{Sisa Hasil Usaha} = 3541790.105 + 0,053 (\text{Modal Sendiri}) + -0,016 (\text{Asset}) + 0,114 (\text{Pendapatan pembiayaan}) + \epsilon$$

Dari model persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 3541790.105 artinya, apabila nilai variabel independen (Modal Sendiri, Asset, Pendapatan Pembiayaan)
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel Modal Sendiri menunjukkan nilai sebesar 0,053 dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Modal Sendiri sebesar satu kali diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,053 terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel Asset menunjukkan nilai sebesar -0,016 dengan koefisien negative. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Asset sebesar satu kali diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,016 terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan pembiayaan menunjukkan nilai sebesar 0,114 dengan koefisien positif. Hal

ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Pembiayaan sebesar satu kali diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,114 terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berikut ini data hasil SPSS:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.860	.847	1748720.35900

a. Predictors: (Constant), modal, pendapatan, aset

Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil SPSS 24 pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwasanya nilai Adjusted R Square sebesar 84,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel Modal Sendiri, Asset, dan pendapatan pembiayaan dapat menjelaskan sebesar 84,7% terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya 15,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini dengan kata lain variabel

modal sendiri, aset, pendapatan pembiayaan secara bersama-sama mempengaruhi sebesar 84,7% terhadap Laba Bersih.

F. Pembahasan

Dalam penjelasan ini, peneliti akan menjelaskan secara mendalam tentang pemharuh independen (Modal Sendiri, Aset, Pendapatan Pembiayaan) terhadap vareabel dependent (Laba Bersih) serta menjelaskan pengaruh vareabel independen (Modal Sendiri, Aset, Pendapatan Pembiayaan) secara simultan terhadap (Laba Bersih) pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Pada bagian ini, peneliti akan menjawab atau membahas rumusan masalah yang terdiri dari

1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih

Pembahasan ini akan menjelaskan atau membahas jawaban dari rumusan permasalahan yang pertama yaitu, Apakah Modal Sendiri berpengaruh secara parsial terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Modal Sendiri terhadap Laba Bersih diperoleh bahwa nilai $T_{hitung} 2.908 > T_{tabel} 1.609$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Modal Sendiri adalah merupakan hak residual oleh kreditor dan pemegang saham aktiva perusahaan setelah di kurangi seluruh kewajiban. Penilaian fungsi Ekuitas didasarkan pada suraat edaran Bank Indonesia Nomer 9/24/Dpbs tanggal 30 oktober 2007 penilaian pengukuran ekuitas dimaksudkan untuk mengamankan dan mengantisipasi eksposur risiko yang mungkin muncul. Komponen penilaian meliputi kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum, kemampuan modal inti dan pencadangan penghapusan aktiva produktif dalam mengamankan risiko hapus buku, kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, mengukur pertumbuhan kewajiban penyediaan modal minimum, kemampuan internal bank untuk menambah modal, intensitas fungsi keagenan bank syariah, modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, *dividen pay out ratio*, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari Haidir Dkk (2017). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi di kota palu. Menunjukkan bahwa Modal Sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha sedangkan Modal Pinjaman Juga berpengaruh Terhadap Sisa hasil usaha.

⁴ Rahcmadi Usman *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012) 365

Modal Sendiri adalah modal berdasarkan PSAK No.21 ayat 2 tahun 2007 ialah, bagian dari hak pemilik dalam perusahaan yakni selisih antara aset dan kewajiban yang ada dan tidak merupakan nilai jual perusahaan tersebut.⁵

Dari hasil penelitian di atas Modal Sendiri berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumenep Sumenep di sebabkan bertumbuhan modal pada lembaga keuangan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Sehingga pada modal di lembaga keuangan mengalami banyak perubahan dan cenderung tinggi tiap tahunnya. karena setiap nasabah baru di harus membayar simpanan pokok dan simpanan perubahan. Sehingga pada hasil penelitian ini modal sendiri yang dimiliki akan mengalami pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

2. Pengaruh Aset Terhadap Laba Bersih

Pembahasan ini akan menjawab dari rumusan masalah yang kedua yaitu: Apakah Aset Berpengaruh secara parsial Terhadap peningkatan Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh oleh peneliti Aset terhadap Laba Bersih di peroleh bahwa hasil nilai $T_{hitung} -5.527 < T_{tabel} 1.609$ dengan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

⁵ Khikmah, S *Teori Akuntansi : Ekuitas* (2018)

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari akibat dari masa lalu yang mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut, Aset dimasukkandalam neraca dengan saldo normal debit. Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.⁶

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh NIiswah (2017) Faktor Yang Mempengaruhi Dan Penurunan Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Aset adalah sesuatu yang mampu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainnya, yang haknya didapat oleh bank islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu, Aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang akan di peroleh dari atau dikuasai perusahaan di masa depan sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu .⁷

Dari hasil penelitian diatas Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. disebabkan aset pada lembaga keuangan dari tahun 2014-2022 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan sehingga aset tidak stabil. Aset begitu penting bagi sebuah lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional sehingga

⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, 116

⁷ I Gede Saputra, *Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam*

sangat perlu melakukan sebuah perawatan dan pemeliharaan, khususnya pada aset tetap agar memiliki nilai ekonomi yang tetap terjaga. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar.

3. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Terhadap Laba Bersih

Pembahasan ini akan menjawab dari rumusan masalah yang ke tiga yaitu: Apakah Pendapatan Pembiayaan Berpengaruh secara persial terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti mengenai Pendapatan Pembiayaan terhadap Laba Bersih diperoleh $T_{hitung} 13.757 > T_{tabel} 1.609$ dengan nilai signifikan $0,00 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendapatan Pembiayaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Pengertian pembiayaan dari beberpa ahli. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan, baik dilakukan sendiri atau dijalankan oleh orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah kepada anggotanya.⁸

⁸ Kasmir *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo) 71

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aguspiyan(2012) Analisis Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Profit Margin*) Pada PT Bank Sulselbar Cabang Syariah Makasar. Dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh signifikan Pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat Profitabilitas (*Profit Margin*) pada PT Bank Sulselbar Cabang Syariah Makasar.

Hasil penelitian ini Pendapatan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Karena pendapatan yang diperoleh dalam lembaga keuangan syariah pada tiap tahun mengalami kenaikan dan cenderung stabil sehingga menunjukkan hasil yang baik pada Pendapatan Pembiayaan.⁹

4. Pengaruh Modal Sendiri, Aset, Pendapatan Pembiayaan Terhadap Laba Bersih

Pembahasan ini akan menjawab dari rumusan masalah yang ke empat yaitu: Apakah Modal Sendiri, Aset, Dan Pendapatan Pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Modal Sendiri, Aset, Pendapatan Pembiayaan terhadap Laba Bersih diperoleh $F_{hitung} 63,521 > F_{tabel} 2,87$ dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya H_{a4} diterima, jadi Modal Sendiri, Aset, Pendapatan

⁹ Bulan karima nurani, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Vareabel Intervening (Studi Empiris Pada Koperasi Dan Pembiayaan Syariah Di Kabupaten Semarang)*

Pembiayaan Berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Sedangkan pada uji Koefisien Determinasi (R^2) dihasilkan nilai sebesar 0,847 yang mana variabel Modal Sendiri, Aset, Pendapatan Pembiayaan terhadap Laba bersih berpengaruh pada PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Sehingga terdapat 84,7% sedangkan untuk sisanya 15,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.